

**PERAN SENGGAKAN SEBAGAI STIMULI GOYANGAN
DALAM PERTUNJUKAN MUSIK POP JAWA
(Studi Kasus Ndarboy Genk)**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi syarat
Menyelesaikan jenjang pendidikan S-2
Program Studi Magister Seni

**Gunawan Wicaksana
2021326412**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

TESIS
PENGKAJIAN SENI

PERAN SENGGAKAN SEBAGAI STIMULI GOYANGAN DALAM PERTUNJUKAN
MUSIK POP JAWA
(Studi Kasus Ndarboy Genk)

Oleh:
Gunawan Wicaksana
2021326412

Telah dipertahankan pada tanggal 25 Juni 2024
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Djohan, M.Si.

Penguji Ahli



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Ketua,



Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si.

Yogyakarta, **29 JUL 2024**

Direktur



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 19721023 200212 2001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian dan mangacu pada berbagai referensi yang dicantumkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian TESIS ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurangan di kemudian hari.

Yogyakarta, 20 Juni 2024



Penulis

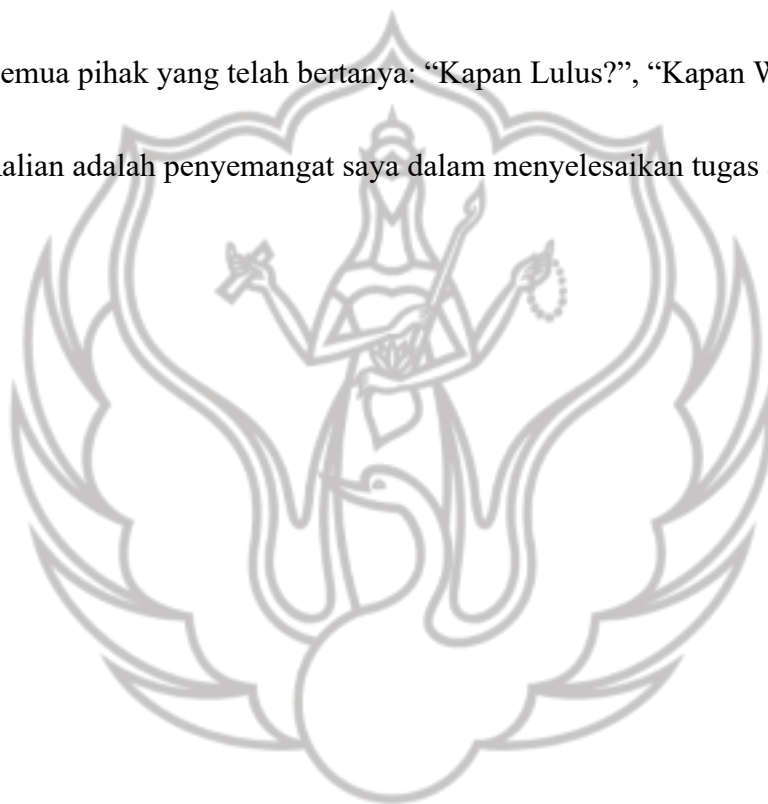
HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk kedua Orang Tua, Istri, Keluarga,
Sahabat, Teman, Dosen, Almamater

Serta

Semua pihak yang telah bertanya: “Kapan Lulus?”, “Kapan Wisuda?”

Kalian adalah penyemangat saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



PERAN SENGGAKAN SEBAGAI STIMULI GOYANGAN DALAM
PERTUNJUKAN MUSIK POP JAWA
(Studi Kasus Ndarboy Genk)

Oleh: Gunawan Wicaksana

INTISARI

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peran senggakan sebagai stimuli goyangan pada musik pop jawa. Berdasarkan fenomena, senggakan seolah hanya untuk melengkapi aksentuasi saja, walaupun sebenarnya terdapat faktor penting lainnya yang tampak memiliki peran penting dalam menstimuli audiens untuk bergoyang. Hal tersebut tentunya memerlukan penjelasan yang lebih detil terkait senggakan dapat menjadi faktor utama dalam menstimuli goyangan audiens.

Seperti yang dikatakan DeNora bahwa musik memiliki berbagai peran dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi emosi, interaksi sosial dan bahkan hingga ke perilaku. DeNora menggunakan pendekatan sosiologis untuk menjelaskan musik menjadi alat penting dalam membangun dan mempertahankan identitas serta interaksi sosial. Berbicara mengenai identitas dan interaksi sosial, DeNora menyatakan bahwa musik digunakan individu untuk mengekspresikan diri, mengatur emosi dan memperkuat narasi identitas pribadi. Selain itu, musik juga memfasilitasi interaksi sosial dengan menciptakan konteks untuk komunikasi, membangun solidaritas kelompok sehingga memengaruhi gerakan sosial.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara semi terstruktur kepada salah satu kelompok musik pop jawa yang saat ini memiliki banyak penggemar yaitu Ndarboy Genk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek senggakan dalam musik pop jawa memang secara khusus dapat menstimuli goyangan melalui ritme, improvisasi dan interaksi antara vokalis dengan penonton. Kemudian senggakan juga meningkatkan dapat respons emosi dengan menghadirkan momen kejutan dan meningkatkan stamina selama pertunjukan. Selain itu juga ditemukan bahwa senggakan dapat memperkuat ikatan sosial sekaligus memberikan ruang untuk ekspresi fisik dan emosional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran senggakan tidak hanya merupakan bagian dari elemen musikal semata tetapi juga sebagai stimulan fisik dan emosional yang efektif untuk memperkaya pengalaman pendengar, memperkuat interaksi sosial serta pada akhirnya meningkatkan kualitas pertunjukan musik pop jawa.

Kata Kunci: senggakan; musik pop jawa; stimuli goyangan; respons emosi; interaksi sosial.

THE ROLE OF STORM AS A STIMULI WOKING IN JAVANESE POP
MUSIC PERFORMANCES
(Ndarboy Genk Case Study)

By: Gunawan Wicaksana

ABSTRACT

The main aim of this research is to determine the role of senggakan as a sway stimulus in Javanese pop music. Based on the phenomenon, it seems as if shaking only completes the accentuation, even though in fact there are other important factors which appear to have an important role in stimulating the audience to sway. This of course requires a more detailed explanation regarding how stiffness can be the main factor in stimulating audience sway.

As DeNora said, music has various roles in everyday life, influencing emotions, social interactions and even behavior. DeNora uses a sociological approach to explain that music is an important tool in building and maintaining identity and social interaction. Talking about identity and social interaction, DeNora stated that music is used by individuals to express themselves, regulate emotions, and strengthen personal identity narratives. Apart from that, music also facilitates social interaction by creating a context for communication, building group solidarity and thereby influencing social movements.

The research method in this study is qualitative with a case study approach through semi-structured interviews with one of the Javanese pop music groups which currently has many fans, namely Ndarboy Genk. The research results show that the senggakan aspect of Javanese pop music can specifically stimulate sway through rhythm, improvisation and interaction between the vocalist and the audience. Then senggakan also increases emotional response by presenting surprise moments and increasing stamina during the performance. Apart from that, it was also found that senggakan can strengthen social bonds while providing space for physical and emotional expression. Thus, it can be concluded that the role of senggakan is not only part of the musical elements but also as an effective physical and emotional stimulant to enrich the listener's experience, strengthen social interaction, and ultimately improve the quality of Javanese pop music performances.

Keywords: senggakan; Javanese pop music; sway stimuli; emotional response; social interaction.

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur atas terselesaikannya karya tulis ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mendukung segala proses berjalannya dalam penulisan ini:

1. Prof. Dr. Djohan Salim., M.Si. selaku pembimbing yang telah memberikan dukungan, pengetahuan dan meluangkan banyak waktu hingga selesainya karya tulis ini.
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu., M.Si. selaku direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta dan penguji ahli yang telah memberikan masukan dalam karya tulis ini.
3. Para Dosen dan Staf Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah membantu selama masa perkuliahan.
4. Bunga Veronicamor selaku istri, terima kasih telah menjadi partner yang baik, memberikan semangat sehingga karya tulis ini terselesaikan.
5. Bapak Dr. Sudarsono, M.Sn., selaku orangtua yang tanpa henti memberikan dukungan dan motivasi dalam hidup saya.
6. Ibu Sri Hastuti S.Pd., selaku orang tua yang memberikan motivasi, doa dan bantuan baik secara materil maupun untuk selalu berjuang.
7. Candra Putra Wicaksana adikku dan Alm. Simbah Tukinem yang tanpa henti memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
8. Hilarius Daru dan Yulianto Sugiarto selaku vokalis dan *keyboardist* Ndarboy Genk telah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancarai sehingga karya tulis ini terselesaikan.
9. Teman-teman narasumber penikmat musik pop jawa Aldi, Akhyar dan Imron yang telah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancarai sehingga karya tulis ini terselesaikan.
10. Teman-teman Gunsch Brass Quintet dan teman dekat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan karya tulis ini.

Karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis dengan senang hati membuka kritik dan saran dari pembaca. Semoga bermanfaat.

Penulis

Gunawan Wicaksana

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	8
3. Pertanyaan Penelitian.....	9
4. Tujuan Penelitian	9
5. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
1. Kajian Sumber.....	11
2. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
1. Subjek.....	17
2. Sumber Data.....	18
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
4. Lokasi Penelitian.....	22
5. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Wawancara	26
1. Koding I	30
2. Koding II.....	33
3. Kategorisasi.....	36
B. Analisis.....	37
C. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir 16



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Wawancara Perkembangan Musik Pop Jawa	31
Tabel 2. Hasil Wawancara Perkembangan Penggunaan Senggakan	33
Tabel 3. Hasil Wawancara Peran Senggakan	33
Tabel 4. Hasil Wawancara Perbedaan Peran Senggakan pada Lagu	34
Tabel 5. Hasil Wawancara Spontanitas Senggakan	34
Tabel 6. Hasil Wawancara Respons Penonton terhadap Senggakan	35
Tabel 7. Koding Tahap II	35
Tabel 8. Kategorisasi.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seni adalah salah satu dari bagian kebudayaan yang menjadi produk manusia dengan cerminan nilai estetis dari olah cipta, rasa dan karsa. Seni mempunyai logika tersendiri yang dibentuk kreativitas manusia berdasarkan pada keindahan. Keindahan pada seni merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dijelaskan meskipun tidak sulit untuk dinikmati. Pengertian tersebut dijelaskan oleh Bastomi (1992: 42), yang menyatakan seni adalah simbol pribadi atau simbol sesuatu antara lain alam, suasana kejadian, harapan dan lainnya sebagai yang berhubungan dengan kejiwaan sehingga dapat memengaruhi jiwa seseorang. Salah satu jenis definisi seni yang dijelaskan tersebut adalah musik.

Musik merupakan suatu seni yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Hampir dari setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada musik sebagai media penghidupan jiwa. Pada saat olahraga, nongkrong, bekerja maupun istirahat musik menjadi hal yang dibutuhkan manusia. Musik dapat dijadikan sebagai milik manusia yang disenangi, digunakan secara serius, diresapi dan dibagikan dengan sebuah makna kehidupan (Gilbert, 2010: 07). Melalui sebuah musik, identitas diri dan kelompok dapat terbangun dengan strategi tertentu (Denora, 2004). Dengan demikian, musik dapat menjadi media pemersatu dalam berbagai perbedaan yang ada diantara manusia, bahkan mampu menjadi media komunikasi diantara semua lapisan masyarakat tanpa memperdulikan perbedaan harkat dan martabat.

Pada saat ini musik mempunyai perkembangan yang berpengaruh terhadap perkembangan tatanan kehidupan manusia. Musik saat ini tidak hanya digunakan dalam sarana peribadatan saja, tetapi sudah berkembang sebagai sarana hiburan, komunikasi dan pendidikan (Soedarsono, 1992: 15). Musik telah menjadi sesuatu yang universal dan dapat dinikmati oleh semua orang tanpa mempermasalahkan perbedaan usia. Musik akan selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun selanjutnya dengan menghasilkan karya-karya lebih baru dan inovatif. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jenis musik yang semakin berkembang seiring perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat dan media.

Salah satu genre musik yang mengalami perkembangan yaitu musik dangdut. Musik tersebut masih terus dinikmati oleh sebagian masyarakat sebagai ekspresi dan media hiburan. Menurut Weintraub (2010: 102) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa musik dangdut sendiri sebenarnya telah berkembang sejak tahun 1950-an yang pada awalnya dipengaruhi oleh perkembangan musik pada zaman itu. Diawali musik Melayu Deli merupakan musik Indonesia dengan sentuhan Semenanjung Melayu. Setelah Deli Melayu terdapat unsur musik pop yang sudah terkenal dan naik daun sehingga terbentuk Pop Melayu. Pada saat itu musik berkiblat pada genre musik pop dan pop melayu. Setelah itu terjadi sebuah indikasi adanya kebosanan dengan musik pop, maka munculah nuansa musik India karena saat itu film India merajai perfilman dan acara televisi di Indonesia. Dari kejadian tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa musik India pada saat itu menjadi kiblat musik nusantara.

Setelah musik India terdapat nilai agama yang kuat turut mempengaruhi unsur Timur tengah masuk kedalam tatanan musik Indonesia dan saat itu musik Arabian atau Timur Tengah menjadi kiblat, yaitu musik kasidahan dan musik bertema Islam lainnya. Paska dari merebaknya musik timur tengah di Indonesia, pada dunia Internasional sedang berkiblat kepada musik rock. Hal tersebut membuat unsur barat khususnya musik rock sampai ke Indonesia yang mempengaruhi kiblat musik pindah ke musik rock. Selain itu terdapat unsur barat selain musik rock yang mempengaruhi dan menjadi kiblat musik dangdut, unsur tersebut adalah musik latin dan fushion. Pada saat musik-musik rock dan barat mencapai puncaknya, muncul musik beraliran disko atau midi yang menginspirasi musik dangdut. Di antara jenis-jenis musik yang mempengaruhi, eksistensi musik tradisi atau daerah tetap terjaga, dimana musik dengan unsur etnik Indonesia naik dan menamani jenis musik lainnya. Musik daerah tetap mempunyai kekuatan tersendiri, seperti Didi Kempot. Dari beberapa unsur dan pengaruh musik yang mempengaruhi dangdut menjadikan bukti bahwa dangdut merupakan musik yang melebihi genre musik biasanya. Dangdut mampu beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman yang merupakan keistimewaan dangdut, karena dapat menerima unsur musik untuk dikombinasikan.

Dari hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa dangdut merupakan percampuran dalam layaknya sebuah makanan gado-gado yang dapat diartikan bahwa dangdut merupakan percampuran dari banyak jenis musik lainnya. Sehingga dalam perkembangannya musik dangdut tidak akan pernah lekang oleh waktu atau zaman. Hal tersebut dibuktikan dengan pertunjukan musik dangdut yang selalu

ramai tidak pernah sepi. Melalui fenomena yang terjadi, dangdut mempunyai nilai kebersamaan sebagai media masyarakat untuk berkumpul, berbagi dan bersilaturahmi. Bukti dari nilai tersebut adalah dangdut sebagai pengisi acara dalam setiap perayaan masyarakat. Tidak hanya digunakan sebagai pengisi perayaan saja, dangdut dijadikan alat politik untuk mengumpulkan massa atau menjadikan bintang dari dangdut tersebut sebagai anggota partai untuk menarik masyarakat. Hal tersebut terjadi pada saat Partai Golkar menggunakan sang raja dangdut Rhoma Irama sebagai lambang mereka untuk membuat masyarakat terpesona dengan hingar bingar sang bintang dangdut (Weintraub, 2010: 148).

Pengaruh kekuatan Rhoma Irama pada dangdut memang sangat besar karena hingga kini dia tetap berkecimpung di dunia dangdut sebagai penyanyi dan penasehat musik dangdut. Setelah dangdut Rhoma Irama selalu bergema, timbul kebosanan akan musik dangdut karena dianggap hanya bersifat dakwah. Dalam perkembangan musik dangdut disaat masa Rhoma Irama terdapat musik dangdut lainnya yang mulai muncul yaitu dangdut koplo. Sebuah bentuk perkembangan musik dangdut yang hidup di daerah Surabaya dan Jalur Pantura dengan karakter pertunjukan yang berbeda. Pada dangdut koplo, selera masyarakat menjadi pembahasan yang menarik khususnya pada senggakan yang muncul di dalamnya (Raditya, 2013: 03).

Pada awalnya kemunculan istilah nama *koplo* menjadi suatu pembahasan yang sangat menarik di dunia dangdut. Unsur musik dalam *koplo* sangat kental dengan berbagai pengaruh gaya musikal yang termasuk metal, house, dangdut dan jaipongan. Pada permainan tabla sebagai iringan musik *koplo* dominasi suara

“dang” lebih dominan dibandingkan dengan “dut”, sehingga memberikan ruang joget tersendiri pada dangdut. Perkembangan dan sejarah dangdut *koplo* tidak lepas dari atau lekang oleh citra erotis yang mengelilinginya. Menurut Weintraub, kemunculan Inul Daratista seorang penyanyi dangdut *koplo* dianggap sebagai pendatang gelap di kalangan komunitas dangdut yang tertutup dan picik di Jakarta dibandingkan dengan biduan dangdut era 1990-an seperti Cici Paramida, Ikke Nurjanah dan lainnya yang dianggap sosok kalem, santun dan glamor. Dangdut *koplo* selalu berdampingan erat dengan hiburan rakyat kecil karena terlihat dari para biduannya yang menarik mata lelaki, kegiatan sawer-menyawer selalu menjadi bagian tak terpisahkan sampai saat ini. Genre musik dangdut koplo memiliki ciri khas dengan nada cepat dan norak serta penampilan panggung dan perpaduan musik genre musik populer lainnya terutama musik tradisional (Weintraub, 2010).

Perkembangan dangdut koplo saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah *image* dinilai seksi mulai terganti dengan menghadirkan musik dangdut *koplo* yang lebih inovatif dan tidak hanya mengandalkan goyangan seksi. Para seniman dangdut koplo memaksimalkan pada lirik lagu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, aransemen musik lebih atraktif dan modern dan senggakan yang lebih inovatif. Senggakan pada umumnya digunakan dalam berbagai lagu dan pementasan dangdut koplo. Pada saat ini senggakan yang populer adalah “Tarik, Sis! Semongko!” dan “Tak sogok, tak sogok, Aaaaaa! Aaaaaa!”. Unsur senggakan dalam dangdut koplo menjadi sebuah ornamen musikal yang sangat penting bagi masyarakat. Hal tersebut karena selain menambah kemeriahan pertunjukan, senggakan juga menjadi sebuah pendorong untuk memantapkan klimaks goyangan,

sebagai contoh “Buka sithik, Jos!”. Aksentu “Jos” membuat biduan akan menghentak pinggul dengan lihainya dan penonton akan merespons menggunakan sorakan mengikuti irama sambil berjoget menyaksikan sensualitas yang ada.

Senggakan ditemukan pada musik dangdut khususnya dangdut *koplo* yang dalam penyajiannya senggakan begitu mendominasi di sepanjang lagu. Senggakan pada dangdut *koplo* dapat ditemui pada sela-sela kalimat lagu, di akhir kalimat lagu, bahkan ketika syair dinyanyikan. Senggakan memberikan ketebalan dalam kedudukannya sehingga menghasilkan kesan padat dan penuh pada sajian lagunya. Sebagai ornamen musikal dalam musik dangdut koplo, senggakan mewujudkan sebuah estetika, pelengkap serta penghias menuju klimaks untuk menambah kesan ramai hingga menuntun gerak tubuh sang biduan dan penonton. Hal tersebut membuat senggakan menjadi sebuah bahasa musikal yang kehadirannya mengingatkan, jika tidak ada senggakan dalam pertunjukan dangdut *koplo* otomatis akan dicari.

Pada perkembangannya senggakan yang awal mulanya hanya sebagai pelengkap saja hingga saat ini menjadi salah satu unsur musikal sebagai menu wajib dalam setiap pertunjukan dangdut *koplo*. Dalam hal ini menunjukkan bahwa senggakan mempunyai habitus yang baik antara pelaku pertunjukan dan penonton musik dangdut koplo. Menurut Bourdieu (1990:53) habitus merupakan hasil keterampilan yang menjadi tindakan praktis dengan tidak harus selalu disadari yang kemudian menjadi sumber penggerak dalam lingkungan sosial tertentu. Pembiasaan terjadi karena adanya tindakan yang terlatih berulang sehingga dapat menciptakan apa yang menjadi habitus tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat

dikatakan bahwa seluruh praktik kultural yang termasuk di dalamnya adalah musik. Praktik kultural ini akan memberikan peluang untuk mengkonstruksi alam bawah sadar.

Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan penulis dalam mengetahui peran senggakan sebagai stimuli goyangan yang menunjukkan suatu respon emosi musikal pada penikmat musik dangdut koplo. Peran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain diksi kata yang diucapkan, pola permainan senggakan pada musiknya dan interaksi antara pemain dengan penonton. Diantara faktor-faktor tersebut terdapat salah satu hal penting yang menentukan peran senggakan sebagai stimuli goyangan. Salah satu contohnya adalah grup musik Ndarboy Genk yang di setiap penampilan konser live nya selalu ada senggakan pada setiap lagu. Seperti pada salah satu live konser di festival OAOE, diidentifikasi bahwa diksi dan iringan musik dalam senggakan yang dilantunkan pun berbeda dari masing-masing lagu, Senggakan tersebut seperti “Ho’a.. Ho’a.. Yoyoyo” (Ambyar Mak Pyar), “Ha’e... Ha’e...”, “Lolo.. Lolo.. Lololo” (Balungan Kere), “Oo.. Aa.. Oe.. Oaoe He’a”, “To..Ganjelto..Ganjel” (Mendung Tanpo Udan), “Yaa.. Yaa.. Ho’Ho’ Yaa.. Yaa..”, “So... So... Bakso” (Koyo Jogja Istimewa), dan lainnya.

Terdapat suatu bagian dimana saat permainan salah satu lagu muncul senggakan yang tidak menyuarakan diksi kata, melainkan hanya bunyi musik dengan ritme *unison* atau serempak dengan ditambah aksent (<http://etnis.id/senggakan-estetika-musikal-yang-melintasi-zaman/>). Selain itu muncul permainan instrumen dengan diimbuhkan senggakan ketika vokal bernyanyi dengan pola iringan musik biasa, namun menyisipkan diksi kata yang

memainkan pola senggakan tetapi menghilangkan unsur aksen di dalamnya. Dari semua varian dalam permainan senggakan pertunjukan Ndarboy Genk di atas membuat padangan bahwa senggakan dapat dimasukkan pada semua bagian lagu dengan penggarapan yang lebih atraktif dan inovatif.

Untuk menstimuli penonton bergoyang pada pertunjukan musik pop jawa pada bagian senggakan tidak hanya permainan serempak antara pengucapan diksi kata dan iringan musik tetapi juga aksentuasinya. Terdapat peran dari faktor-faktor lain di dalam senggakan yang dapat menstimuli penonton untuk bergoyang.

Hal tersebut menimbulkan pemikiran terkait faktor-faktor yang memiliki peran untuk menstimuli goyangan para penikmat. Menurut Hauskeller (2015: 19) peranan musik dapat diungkapkan melalui respon emosi. Dalam hal ini, peranan senggakan dapat dipahami melalui respon emosi musikal. Sehingga memberikan pemahaman terkait peran senggakan dalam musik dangdut koplo ditinjau dari respon emosi musikalnya dan alasan senggakan mempunyai peran di dalam menstimuli goyangan dalam pertunjukan musik pop jawa.

2. Rumusan Masalah

Fenomena pembahasan di atas menunjukkan bahwa pada pertunjukan musik dangdut pop jawa saat ini, senggakan tidak hanya menjadi sebuah ornamen dalam musik dangdut pop jawa dengan pola permainan serempak, namun juga terdapat dugaan yang dilengkapi aksentuasi saja, melainkan terdapat faktor lainnya yang berperan penting dalam menstimuli para penonton untuk bergoyang. Faktor-faktor tersebut adalah diksi kata dengan akhiran huruf vokal atau konsonan, iringan

musik yang dibarengi dengan aksentuasi, permainan pola ritmik yang dikembangkan baik dalam diksi kata ataupun pada musiknya dan hubungan interaksi antara penampil dengan penonton. Untuk itu maka akan ditemukan peran senggakan sebagai stimuli goyangan pada para penikmat musik pop jawa Ndarboy Genk.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa faktor penting dalam senggakan yang memiliki peran sebagai stimulatif untuk bergoyang?
- b. Bagaimana peran senggakan dalam musik pop jawa ditinjau dari respons emosi musikalnya?
- c. Mengapa senggakan mempunyai peran dalam menstimuli goyangan dalam pertunjukan musik pop jawa?

4. Tujuan Penelitian

a. Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk:

- 1) Mengetahui faktor-faktor penting pada senggakan yang memiliki unsur stimuli pada goyangan musik pop jawa.
- 2) Mengidentifikasi peran senggakan dalam musik pop jawa.

- 3) Mengetahui peran senggakan berperan dalam menstimuli goyangan pop jawa.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat:

1) Manfaat Praktis

- Mengetahui faktor yang menghasilkan senggakan sehingga menstimuli goyangan musik pop jawa.
- Mengetahui posisi dan peran senggakan pada musik pop jawa.
- Mengetahui alasan senggakan berperan dalam menstimuli goyangan musik pop jawa.

2) Manfaat Teoritis

- Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dan pengetahuan bagi masyarakat umum tentang musik dangdut pop jawa khususnya posisi dan peran senggakan sebagai unsur musikal dengan lebih mendalam.